

Nama : Rahma Dwi Gishela

NPM : 2413031038

Kelas : 24B

“CSE STUDY TAK PERTEMUAN 7”

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru.

Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.
2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.
3. Buatlah [penilaian](#) kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

JAWAB:

1. Penjelasan menurut Teori Akuntansi Positif (PAT)

Positive Accounting Theory menjelaskan bahwa manajemen memilih kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi yang memengaruhi kepentingan mereka. Dalam kasus PT IndoEnergi Tbk, perubahan metode depresiasi dari garis lurus ke saldo menurun ganda dapat dikaitkan dengan Political Cost Hypothesis, yaitu upaya perusahaan untuk menurunkan laba guna mengurangi beban pajak atau ekspetasi dividen. Meskipun manajemen beralasan perubahan dilakukan demi mencerminkan nilai penggunaan aset yang lebih akurat. Teori ini memandangnya sebagai keputusan rasional yang dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan tekanan pasar.

2. Perbandingan dengan praktik di negara lain (IFRS dan US GAAP)

Baik IFRS maupun US GAAP memperbolehkan perubahan metode depresiasi asalkan metode baru lebih mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Perubahan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi dan dicatat prospektif, dengan pengungkapan yang jelas dalam laporan keuangan. Di negara maju seperti Amerika Serikat, pengawasan pasar dan peran auditor lebih ketat, sehingga perubahan yang berpotensi menurunkan laba akan diuji lebih mendalam. Namun di Indonesia, fleksibilitas manajemen lebih tinggi, sehingga praktik seperti ini lebih sering terjadi dan kadang digunakan sebagai bentuk manajemen laba.

3. Penilaian kritis

Teori akuntansi positif cukup kuat menjelaskan perilaku oportunistik manajemen seperti kasus IndoEnergi, karena berfokus pada insentif ekonomi. Namun, teori ini memiliki keterbatasan, yaitu kurang memperhatikan aspek etika, tata kelola, dan konteks sosial yang juga mempengaruhi keputusan akuntansi. Dengan demikian, PAT efektif untuk menjelaskan motivasi ekonomi, tetapi perlu dikombinasikan dengan teori lain seperti teori legitimasi atau tata kelola perusahaan agar penilaian lebih komprehensif dan seimbang.